

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara *universal* dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Secara lebih sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan potensi manusia. Dengan potensi yang sudah ada tersebut manusia bisa mengembangkan diri dan membangun peradaban. Untuk itu manusia membutuhkan ilmu pengetahuan agar bisa menciptakan hal-hal baru yang berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa dibarengi dengan rasa keingintahuan yang tinggi, keinginan untuk selalu maju dan meningkatkan diri, jiwa pencari pengetahuan yang besar, serta ide-ide original yang tiba-tiba muncul yang semata-mata pemberian Allah, manusia tidak akan mencapai perkembangannya. Banyak persoalan yang muncul menyangkut perkembangan potensi manusia melalui pendidikan. Khususnya dalam dunia pendidikan, diharapkan dapat melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, berkepribadian, percaya diri sendiri. Apa yang akan terjadi dengan perkembangan peradaban jika muncul generasi yang tidak kreatif?. Jika kehidupan penuh dengan manusia yang tidak kreatif,

maka kita tidak akan berkembang. Kreativitas anak ditentukan oleh kemampuan berpikir yang dimiliki oleh anak tersebut.

Kemampuan berpikir pada anak merupakan aktivitas psikis (akal) dalam rangka memberikan jawaban terhadap suatu masalah tertentu, yaitu dengan menghubungkan satu hal dengan hal yang lain hingga dapat menemukan pemecahan dari suatu masalah. Sedang berpikir tersebut berusaha menggunakan akal untuk memberikan jawaban yang bervariasi terhadap suatu masalah yang terjadi pada anak. Kemampuan berpikir telah diberikan kepada manusia sejak manusia diciptakan Allah yang pertama kali, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al Quran dalam surah Ali Imran ayat 190, "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal".

Salah satu pilar yang harus terpenuhi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir anak secara alami di antaranya adalah adanya interaksi yang ditunjukkan pendidik. Pendidik seyogyanya memahami dan melaksanakan tindakan edukatif yang sesuai dengan usia perkembangan anak, mulai dari pembukaan kegiatan proses kegiatan belajar mengajar sampai penutup kegiatan. Tindakan pendidik dapat dimulai dengan memberikan teladan, misalnya cara duduk, membuang sampah setelah makan, berpakaian, berbicara dan sebagainya. Demikian pula cara bertindak, misalnya memberi pujian dan dorongan pada anak, menunjukkan kasih sayang dan perhatian secara adil. (Monks dan Rahayu, 2001:10 dan 131).

Dalam menumbuhkan kemampuan berpikir anak membutuhkan peran pendidik. Pola pikir anak yang harus ditumbuhkan salah satunya adalah berpikir kreatif. Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Degraff & Lawrance (2003) menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas yang bertujuan menghasilkan produk yang bernilai, jasa atau

ide baru. Batasan tersebut secara eksplisit bahwa individu yang kreatif akan ditandai dengan pikirannya yang berdaya dan menghasilkan produk orisinal.

Fakta yang terjadi pada anak didik di SDIT Lukmanul Hakim Limboto khususnya kelas I, setiap kali akan memberikan ulangan atau tes setelah penjelasan materi, banyak anak yang masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan atau soal. Jika diberikan pertanyaan sebagai pembuka atau apersepsi dalam kegiatan pembelajaran banyak anak yang belum memberikan respon bahkan lambat dalam menanggapi pertanyaan guru. Selain itu anak juga susah untuk memusatkan pikiran dan tidak fokus terhadap guru saat sedang menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dan berbagai permasalahan yang ditemukan di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang diformulasikan dalam bentuk judul Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada Anak Kelas I SDIT Lukmanul Hakim Kelurahan Hunggaluwa Kecamatan Limboto.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan masalah pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada anak kelas I SDIT Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak pada anak kelas I SDIT Lukmanul Hakim?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak pada anak kelas I SDIT Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang sangat terkait. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

Bagi siswa; penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak, sehingga lebih memahami materi yang dijelaskan guru.

Bagi guru; penelitian ini memberikan wawasan terhadap karakteristik masing-masing anak memang unik, dan guru akan lebih memahami keadaan anak secara intelegensi.

Bagi sekolah; kiranya menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam berbagai hal misalnya pengembangan kurikulum, alat/media pembelajaran, pengambilan kebijakan-kebijakan guna peningkatan manajemen mutu (*quality assurance*).